



Analisis Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar

Indah Insani Rambe¹, Chandra², Inggria Kharisma³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : indahinsanirambe@gmail.com¹, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@gmail.com³

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: indahinsanirambe@gmail.com

Abstract. *Fluent reading ability level 1 in elementary school is the initial stage in the fluent reading process, which focuses on basic reading skills such as recognizing letters, words, and simple sentences. Elementary school students at this level are expected to be able to read fluently and accurately, and understand the meaning of the text being read. Fluent reading ability level 1 is an essential aspect in learning activities at the elementary school level, because it can affect children's ability to master other learning content. Thus, teachers and parents need to pay attention to and improve elementary school students' fluent reading ability level 1 through effective learning strategies and techniques..*

Keywords: *reading fluency, elementary level, early grade students, reading fluency, accuracy*

Abstrak. Kemampuan membaca lancar level 1 di sekolah dasar merupakan tahap awal pada proses membaca lancar, yang berfokus pada kemampuan membaca dasar seperti mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana. Siswa sekolah dasar pada level ini diharapkan dapat membaca dengan lancar dan akurat, serta memahami makna dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca lancar level 1 ini merupakan aspek yang esensial dalam kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sebab dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menguasai isi pembelajaran lainnya. Dengan demikian, guru dan orang tua perlu memperhatikan dan meningkatkan kemampuan membaca lancar level 1 siswa sekolah dasar melalui strategi dan teknik pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: kelancaran membaca, tingkat dasar, siswa kelas awal, fasih membaca, keakuratan

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang terdiri dari unit-unit kata, gabungan, klausa, dan kalimat, yang dapat disampaikan baik secara lisan maupun tertulis (Wiratno dan Santosa, 2014). Pada konteks kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa dan keterampilan membaca merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap interaksi siswa. Selain berbicara secara langsung, kegiatan berbahasa dan membaca juga mencakup aktivitas lain seperti menggambar, menulis, serta penggunaan bahasa isyarat (Suparlan, 2021; Fitriana, 2021). Membaca, sebagai bagian dari kemampuan berbahasa, mendapatkan perhatian yang besar dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan meningkatnya pemahaman terhadap makna dan fungsinya terhadap kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, muncul berbagai pandangan mengenai pengertian membaca itu sendiri. Secara umum, membaca dipandang sebagai rangkaian aktivitas dan metode yang dijalankan individu agar meraih hasil tertentu dengan beberapa langkah. (Musammah, 2018).

Kemampuan untuk kelancaran membaca adalah faktor utama dalam literasi yang sangat diperlukan anak, memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai jenis bahan bacaan, serta mendukung pengembangan imajinasi, kreativitas, dan pengetahuan baru. Ketidakmampuan dalam memahami teks dengan kelancaran bisa menghalangi kemajuan kemampuan berbahasa anak dan mengurangi pemanfaatan sumber bacaan yang ada. Bagi anak yang menghadapi kendala dalam kelancaran membaca dapat menghadapi hambatan mempelajari isi materi dalam keseluruhannya, serta menarik kesimpulan yang akurat (Susilo, 2016).

Melalui latihan membaca secara konsisten, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa serta memperkaya kosakata. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mempelajari istilah baru dan pola kalimat, serta penggunaan bahasa yang tepat pada konteks tertentu. Selain itu, kemampuan membaca lancar yang dimiliki siswa turut mendukung keterampilan menulis mereka (Isprianti, 2022).

Kemampuan membaca dengan baik diartikan terhadap kapasitas individu dalam melakukan pembacaan secara efisien, tepat, dan tanpa kesulitan (Purwanti, Pratiwi, dan Sartini, 2023). Kemampuan untuk pembacaan secara baik adalah kemampuan fundamental yang krusial untuk peserta didik terutama untuk anak-anak di kelas 1. Keterampilan membaca yang lancar menjadi faktor penentu kesuksesan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Pada tahap ini, siswa kelas 1 SD sedang mengembangkan kemampuan membaca mereka, sehingga penguasaan keterampilan membaca yang baik sangat penting untuk keberhasilan selanjutnya. Peserta didik di kelas satu perlu menguasai kemampuan membaca dengan baik dalam tahap pendidikan dasar, sebab hal ini dapat mendukung anak-anak dalam membentuk fondasi belajar yang solid serta menghasilkan landasan yang kokoh pada perjalanan akademis mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang tidak dapat membaca dengan lancar akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi secara menyeluruh. (Sudarmika 2021).

Membaca dengan lancar berarti mampu membaca kalimat secara tepat dan tanpa mengeja kata per kata. Proses ini melibatkan penyebutan kalimat dengan laju yang relatif cepat dan penekanan yang tepat, sehingga hampir seluruh teks dapat dimengerti dengan baik (Aulia dan Mastoah, 2019). Kelancaran membaca berhubungan dengan ketepatan memahami kata serta kemudahan dalam proses identifikasinya. Selain itu, membaca lancar juga mencakup penggunaan nada suara dan reaksi yang sesuai. Dengan demikian, Kefasihan membaca mencakup unsur akurasi, otomatisasi, dan prosodi, secara bersama-sama membantu pembaca dalam memahami isi bacaan (Yildiz dan Çetinkaya, 2017; Kuhn dan Schwanenflugel, 2010).

Level awal kemampuan membaca lancar anak di Indonesia memiliki dua dimensi penilaian, yaitu ketepatan dekode kata dan kecepatan dekode kata yang di terapkan di kelas satu semester dua. Indikasi penilaian pada dimensi ketepatan dekode kata, yaitu ketepatan dekode vokal, ketepatan dekode konsonan, ketepatan dekode suku kata, dan ketepatan dekode kata. Pemilihan indikasi dimensi ketepatan dekode kata sesuai dengan unsur pembangun kata. Pemilihan indikasi dimensi kecepatan dekode kata sesuai dengan standar kecepatan membaca anak usia 7-9 tahun (Zimmerman et al., 2019).

Dengan demikian, penting untuk mengambil langkah-langkah guna mengembangkan keterampilan membaca lancar tingkat 1 pada siswa sekolah dasar. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif, penerapan teknik membaca yang efektif, dan pemberian latihan membaca yang rutin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemahiran membaca fasih level 1 pada peserta didik di tingkat sekolah dasar melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kemahiran membaca fasih siswa, yang pada gilirannya akan mendukung pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran serta memperkuat kompetensi komunikasi mereka secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diterapkan metode kualitatif dengan pendekatan observasional dan deskriptif guna mengkaji keterampilan kelancaran membaca pada murid kelas 1. Melalui pengamatan langsung, peneliti mengamati performa membaca siswa, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis temuan secara komprehensif. Sebanyak lima peserta didik kelas 1 dipilih sebagai subyek penelitian untuk dianalisis kemampuan membacanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Kinerja untuk Akurasi Decode Kata

Tingkat Independen	97-100%
Tingkat Instruksional	90-96 %
Tingkat Frustasi	< 90 %

Sumber : Timothy V. Rasinski

Tabel 2. Tingkat Otomatis Membaca Dekode kata

Kelas	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3
1		10-30	30-60
2	30-60	50-80	70-100
3	50-90	70-110	80-110
4	70-110	80-120	100-140
5	80-120	100-140	110-150
6	100-140	110-150	120-160
7	110-150	120-160	130-170
8	120-160	130-170	140-180

Sumber: Timothy V. Rasinski, (2004:6)

$$\text{Rumus Kelancaran} = \frac{\text{Jumlah Kata yang Benar}}{\text{Jumlah Kata yang Dibaca(1 Menit)}} \times 100$$

Kemampuan membaca dengan lancar dan tepat dievaluasi melalui dua metode utama. Pertama, dihitung banyaknya kata yang terucap dengan betul, tanpa adanya penggantian, penghilangan, atau kesalahan pelafalan. Kedua, diukur total kata yang berhasil dibaca dalam waktu satu menit, termasuk kemungkinan adanya kekeliruan. Tingkat kelancaran membaca diperoleh melalui pembagian keseluruhan kata yang tepat dengan total kata yang dibaca per menit, lalu dikalikan seratus untuk memperoleh persentasenya. Dengan demikian, formula ini menggambarkan seberapa mahir seorang pembaca dalam melafalkan suatu teks dengan mempertimbangkan proporsi kata yang benar dari keseluruhan kata yang dibaca dalam satu menit. Skor kelancaran membaca yang tinggi, ditunjukkan dengan persentase yang besar, mencerminkan kemahiran membaca teks secara tepat dan fasih. Sebaliknya, skor yang rendah menandakan adanya kendala dalam membaca teks secara akurat dan lancar.

Tabel 3. Tingkat Otomatisitas Membaca Dekode Kata Pada Subyek (Dalam 1 Menit)

No	Nama Siswa	Kata yang Dibaca Benar	Jumlah Kata yang Dibaca	Keterangan
1	AA	78	79	Memenuhi Syarat
2	MCD	75	76	Memenuhi Syarat
3	VS	69	70	Memenuhi Syarat
4	SZ	129	130	Memenuhi Syarat
5	NAL	109	110	Memenuhi Syarat
6	M.ASD	32	34	Tidak Memenuhi Syarat

Data dalam table 3, Dari enam subjek yang diamati, semuanya mencapai persyaratan tingkat otomatisasi dalm membaca dan mendekode kata pada trimester 3 kelas 1 dengan tingkat akurasi yang independen. Tetapi, satu subjek tidak memenuhi kriteria tersebut karena hanya dapat

membaca 32 kata dalam satu menit. Berdasarkan temuan yang tertera dalam Tabel 2 mengenai tingkat otomatisitas dalam membaca dekode kata, lima subjek memenuhi kriteria untuk kelas 1 kuartal 3, sementara satu subjek lainnya tidak memenuhi syarat yang ditetapkan.

Tabel 4. Tingkat Kinerja Untuk Akurasi Dekode Kata Pada Subyek (Dalam Persen)

No	Nama Siswa	Tingkat Akurasi	Keterangan
1	AA	98,73%	Tingkat Independen
2	MCD	99,68%	Tingkat Independen
3	VS	98,57%	Tingkat Independen
4	SZ	99,23%	Tingkat Independen
5	NAL	99,09%	Tingkat Independen
6	M.ASD	94,11%	Tingkat Instruksional

Data dalam table 3, enam dari subyek yang diamati, lima subyek yang menunjukkan tingkat akurasi independen. Namun, satu subyek menunjukkan tingkat akurasi instruksional.

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu akurasi dan otomatisasi, yang diamati dalam jangka waktu satu menit. Akurasi merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali serta menguraikan huruf dengan benar, sementara otomatisasi mencakup kecepatan, kelancaran identifikasi, dan konsistensi saat membaca. Dengan pelatihan yang cukup, seseorang dapat mengenali kata-kata secara otomatis, menunjukkan bahwa proses tersebut berlangsung cepat dan tidak memerlukan banyak upaya mental. Otomatisasi dalam pengenalan huruf memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan ketepatan dalam proses membaca. Banyak orang menilai kecepatan membaca berdasarkan jumlah kata yang dapat dibaca dengan benar dalam satu menit atau durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu bacaan.



Gambar 1 Siswa sedang belajar dikelas

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, lima dari enam subjek yang diteliti telah mencapai tingkat otomatisasi membaca dekode kata sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Rasinski (2004). Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator Tingkat Otomatisitas Membaca Dekode Kata untuk siswa kelas 1 pada kuartal ketiga (semester dua).

Subjek AA berhasil membaca 78 dari 79 kata dengan benar dalam waktu satu menit, memenuhi kriteria yang ditentukan. Subjek MCD membaca 75 dari 76 kata dengan benar, sementara subjek VS berhasil membaca 69 dari 70 kata, keduanya juga memenuhi standar. Subjek SZ mencatat hasil 129 kata benar dari 130 kata, dan subjek NAL membaca 109 dari 110 kata secara akurat, keduanya memenuhi persyaratan yang sama. Sementara itu, subjek M.ASD hanya mampu membaca 32 dari 34 kata secara tepat dalam satu menit, sehingga belum memenuhi kriteria untuk kuartal ketiga kelas 1.

Peneliti kemudian mengevaluasi tingkat akurasi dalam mendekode kata dilakukan dengan menerapkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Penilaian akurasi merujuk pada Tabel 1. Siswa yang memperoleh skor antara 97 hingga 100% dikategorikan pada tingkat independen, yang berarti mereka dapat membaca teks percakapan atau bacaan lainnya secara mandiri tanpa bantuan. Di sisi lain, siswa dengan skor antara 90 hingga 96% digolongkan ke dalam kategori instruksional, yaitu mereka yang memerlukan sedikit bantuan dari guru atau orang tua saat membaca. Sementara itu, siswa yang memperoleh skor di bawah 90% tergolong dalam kategori frustrasi, di mana mereka kesulitan membaca teks yang diberikan, bahkan dengan bantuan sekalipun.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas dua aspek utama dalam membaca, yaitu akurasi dan otomatisasi, yang diukur dalam waktu satu menit. Akurasi adalah kemampuan mengenali dan mendekode huruf dengan benar, sedangkan otomatisasi berkaitan dengan kecepatan dan kelancaran membaca. Berdasarkan observasi terhadap enam subjek, lima di antaranya memenuhi kriteria otomatisasi membaca dekode kata sesuai standar Rasinski (2004), yang berarti mereka mampu membaca hampir seluruh kata yang diuji dalam satu menit. Satu subjek lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Penilaian akurasi menggunakan rumus kelancaran menunjukkan bahwa peserta didik dengan skor 97–100% dapat membaca secara mandiri, skor 90–96% membutuhkan sedikit bantuan, dan skor di bawah 90% mengalami kesulitan membaca bahkan dengan bantuan. Temuan ini menegaskan bahwa baik akurasi maupun otomatisasi sangat penting dalam proses membaca, serta menunjukkan perlunya perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan agar kemampuan membaca mereka dapat ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Kurnia, and Imas Mastoah. 2019. "KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 3 DI MI A- HIDAYAH GORDA (Studi Kasus Kesulitan Membaca)." *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 6 (02): 181. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2501>.
- Chandra. 2023. Model Pembelajaran Oral Reading Fluency, PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Chandra, Chandra, Rahman Rahman, Vismaia Sabariah Damaianti, and Ernawulan Syaodih. 2021. "Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Basicedu* 5 (2): 903–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>.
- Chandra C, Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Hariato, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Didaktika* 9 (1): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Isprianti, Anna. 2022. "Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Pada Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 7 Bandung." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5 (Vol. 5. No. 1): 92–105.
- Musammah, Musammah. 2018. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Membaca Lancar Kalimat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas I Sdn 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik". *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2 (1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.20>.
- Purwanti, Anik, Cerianing Putri Pratiwi, and Sartini Sartini. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Model PBL Berbantu Media APE Pada Siswa Kelas 1." *Journal of Education Research* 4 (3): 1222–30. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.280>.
- Rasinski, Timothy V. 2004. "Reading Fluency Assessment." Pacific Resources for Education and Learning, 28. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED483166.pdf>.
- Sudarmika, Putu. 2021. "Model Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa: Meta-Analysis." *Indonesian Journal of Educational Development* 2 (3): 512–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681622>.
- Suparlan, Suparlan. 2021. "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Fondatia* 5 (1): 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.
- Susilo, Sigit Vebrianto. 2016. "Metode Pembelajaranpengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (1): 150. <https://doi.org/10.21009/jpd.071.13>.
- Suryana, N., Rakhmat, C., & Chandra, D. (2024). Analisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(5), 931-940.

- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2014. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." Modul Pengantar Linguistik Umum, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.
- Yildiz, Mustafa, and Ezgi Çetinkaya. 2017. "The Relationship between Good Readers' Attention, Reading Fluency and Reading Comprehension." *Universal Journal of Educational Research* 5 (3): 366–71. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050309>.